

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN PEMBERIAN OBAT KEMOTERAPI PADA PASIEN CA MAMAE DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH MEDAN

Kristina Buaton<sup>1</sup>, Seriga Banjarnahor<sup>2,\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

\*Koresponding: banjarnahorseriga@gmail.com

### **Abstract**

Breast cancer is one of the leading causes of death in women worldwide. One of the main treatment methods is chemotherapy, which requires high precision and expertise from nurses to ensure the proper and safe use of chemotherapy drugs. Nurse knowledge is crucial. The use of chemotherapy drugs that do not meet standards can pose a risk to patient safety. This study aims to determine whether there is a relationship between nurse knowledge and the implementation of chemotherapy drug administration in breast cancer patients at Murni Teguh Hospital, Medan. This quantitative study used a cross-sectional method. This study used a total sampling technique and involved 44 nurses working in the oncology ward. The research instrument used a knowledge and implementation questionnaire. The results of the study were used to analyze univariate and bivariate data using the Spearman's Rho test. 36 of the participants, or 81.8 percent, showed a good level of knowledge, and 35 people, or 79.5 percent, showed the correct application of chemotherapy drugs. The Spearman's Rho test results showed a strong and significant positive relationship between nurses' knowledge and the application of chemotherapy drugs in patients with breast cancer at Murni Teguh Hospital, Medan, with a  $p$  value of 0.846 and a  $p$ -value of  $<0.001$ . Hospitals are expected to improve nurse training and education to protect patients and provide better nursing services.

**Keywords: Breast Cancer, Chemotherapy, Implementation, Nurse Knowledge**

### **Abstrak**

Kanker payudara adalah salah satu penyebab kematian utama Wanita di seluruh dunia. Salah satu metode pengobatan utama, adalah kemoterapi yang memerlukan ketelitian dan keahlian perawat yang tinggi dalam memastikan penggunaan obat kemoterapi yang tepat dan aman, pengetahuan perawat sangat penting. Penggunaan obat kemoterapi yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan risiko keselamatan pasien. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan pemberian obat kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. Studi kuantitatif ini menggunakan metode cross-sectional. Studi ini menggunakan teknik pengambilan sampel total dan melibatkan 44 perawat yang bekerja di ruang onkologi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan penerapan. Hasil penelitian digunakan untuk menganalisis data univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman's Rho. 36 orang dari peserta, atau 81,8 persen, menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, dan 35 orang, atau 79,5 persen, menunjukkan penerapan obat kemoterapi yang tepat. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan obat kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Rumah Sakit Murni Teguh Medan, dengan nilai  $p = 0,846$  dan  $p$ -value  $<0,001$ . Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pelatihan dan edukasi perawat untuk melindungi pasien dan memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik.

**Kata Kunci: Kanker Payudara, Kemoterapi, Penerapan, Pengetahuan Perawat**

## PENDAHULUAN

Kemoterapi adalah prosedur medis yang dilakukan oleh dokter, terutama perawat, untuk memberikan obat sitotoksik kepada pasien kanker dengan tujuan menghentikan atau memperlambat pertumbuhan sel kanker (Simanullang et al., 2025). Kemoterapi dapat diberikan secara oral, intravena (IV), intramuskular, subkutan, atau melalui rute lain tergantung pada jenis obat, jenis kanker, dan kondisi pasien. (Sapti Ayubbana & Uswatun Hasanah, 2022).

Pemberian kemoterapi merupakan salah satu metode pengobatan utama bagi pasien kanker payudara, terutama pada stadium lanjut (Sitanggang & Tambunan, 2023). Namun, efektivitas pengobatan ini sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam melaksanakan prosedur pemberian obat kemoterapi. Pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat kemoterapi dapat meningkatkan kualitas layanan, mengurangi risiko kesalahan medis, dan meningkatkan keselamatan pasien. Kemoterapi dapat diberikan secara oral (diminum) atau intravena (disuntikkan) (Puspitasari et al., 2025).

Kemoterapi memiliki banyak efek samping, termasuk mual, muntah, alopecia, diare, stomatitis, dan penurunan daya tahan tubuh, meskipun pengobatan ini efektif dalam mengurangi mortalitas dan morbiditas kanker. Efek samping tersebut dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien, serta menurunkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi lanjutan. (Arisanti et al., 2020).

Pengetahuan perawat adalah kumpulan informasi, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki oleh perawat untuk melaksanakan tugas keperawatan secara efektif dan profesional. Pengetahuan ini tidak hanya sekadar hafalan teori, tetapi mencakup

bagaimana perawat dapat mengintegrasikan berbagai konsep, prinsip, dan prosedur keperawatan dalam praktik sehari-hari untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pasien (Sidauruk & Tambunan, 2023).

Menurut (World Health Organization, 2020), pengetahuan perawat menjadi salah satu pilar utama dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Perawat dituntut untuk memiliki wawasan luas tentang kondisi klinis pasien, teknik perawatan terbaru, serta pendekatan berbasis bukti ilmiah yang dapat meminimalkan risiko dan komplikasi selama perawatan. Lebih jauh, pengetahuan ini juga meliputi kemampuan perawat dalam mengenali potensi bahaya atau risiko yang mungkin dialami pasien, seperti risiko jatuh yang kerap terjadi di lingkungan rumah sakit.

Menurut Benyamin Bloom mengusulkan teori bahwa pengetahuan kognitif saat ini terdiri dari enam tingkatan (Rini & Fadlilah, 2021). Tingkat tahu (knowledge) merupakan kemampuan dasar untuk mengingat kembali fakta, istilah, atau konsep yang telah dipelajari. Memahami (comprehension) menunjukkan kemampuan menafsirkan dan menjelaskan informasi dengan kata-kata sendiri serta menarik kesimpulan. Aplikasi (application) adalah kemampuan menerapkan pengetahuan atau konsep yang dipelajari dalam situasi nyata atau konteks baru.

Selanjutnya, analisis (analysis) merupakan kemampuan menguraikan suatu masalah ke dalam bagian-bagian yang terstruktur dan memahami hubungan antarunsurnya. Sintesis (synthesis) menunjukkan kemampuan menggabungkan berbagai unsur pengetahuan untuk menghasilkan gagasan atau solusi baru. Tingkat tertinggi adalah evaluasi (evaluation), yaitu kemampuan menilai suatu objek atau proses berdasarkan kriteria tertentu secara logis dan objektif.

KBBI mengatakan, "penerapan" berarti "menerapkan", sedangkan beberapa ahli berpendapat bahwa "penerapan" adalah suatu perbuatan menerapkan teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan suatu golongan atau kelompok yang sudah ada sebelumnya (Ariska & Wahyuddin, 2022). Implementasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap aktivitas, tindakan, atau tindakan yang dilakukan oleh suatu sistem. Kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan disebut implementasi.

Karakteristik penerapan pemberian obat kemoterapi oleh perawat mencakup kepatuhan terhadap SOP, ketepatan prosedur, penggunaan APD, penerapan keselamatan pasien dan petugas, dokumentasi yang akurat, serta koordinasi antar tim kesehatan. Seluruh aspek ini penting untuk menjamin keamanan dan efektivitas terapi bagi pasien kanker, khususnya pasien *Ca mameae*. (Kamilah et al., 2023).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menyelidiki masalah-masalah sosial. Untuk menilai ketepatan generalisasi prediksi teori, metode ini menguji teori menggunakan variabel numerik dan analisis statistik (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Pada penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Studi ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Onkologi Rumah Sakit (RS) Murni Teguh. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang telah menerapkan kemoterapi pada pasien *Ca mameae*; populasi ini mencakup semua bagian Ruang Perawatan Penyakit *Ca mameae*, yang terdiri dari ruang GB 3A dan 3A Barat, serta seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap onkologi dan menangani 44 pasien *Ca mameae* di Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Dengan menggunakan Teknik total sampling.

Instrumen pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner utama. Untuk mengukur pengetahuan perawat, peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan dua alternatif jawaban yaitu Benar dan Salah. Untuk mengukur penerapan obat kemoterapi, digunakan kuesioner penerapan, yang juga terdiri dari beberapa pertanyaan dengan dua pilihan jawaban: Ya atau Tidak. Kedua instrumen ini menggunakan skala ordinal. Analisa data bivariat menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) (Puspitasari et al. 2025).

#### HASIL PENELITIAN.

**Tabel 1. Karakteristik Responden.**

Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	-	-
Perempuan	44	100%
Usia		
20-29	25	56,8%
30-39	16	36,4%
>40	3	6,8%
Pendidikan Terakhir		
D3	13	29,5%
S1	5	12,4%
Ners	26	59,1%
Lama Bekerja		
1-5 Tahun	26	59,1%
6-10 Tahun	10	22,7%
>10 Tahun	8	18,2%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sebanyak 44 orang (100%). Mayoritas responden berasal dari kelompok usia 20–29 tahun, yang berjumlah 25 orang (56,8%), kelompok usia 30–39 tahun, yang berjumlah 16 orang (36,4%), dan kelompok usia lebih dari 40 tahun, yang berjumlah 3 orang (6,8%). Sebagian

besar responden memiliki gelar D3 keperawatan (26 orang, atau 59,1%), diikuti oleh S1 keperawatan (13 orang, atau 29,5%), dan Ners (5 orang, atau 11,4%).

Sebagian besar orang yang menjawab, 26 orang (59,1%), telah bekerja selama 1 hingga 5 tahun; 10 orang (22,7%) telah bekerja selama 6 hingga 10 tahun, dan 8 orang (18,2%) telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Medan didominasi oleh perempuan muda, berpendidikan vokasi, dan memiliki pengalaman kerja dari tingkat awal hingga menengah. Ini dapat memengaruhi pengetahuan dan penerapan perawatan kemoterapi pada pasien *Ca Mamae*.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang pemberian obat kemoterapi pada *ca mamae***

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	36	81,8%
Tidak Baik	8	18,2%
<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Medan memahami prinsip dan penerapan pemberian obat kemoterapi pada pasien *Ca Mamae*, dengan 36 perawat (81,8%) dan 8 perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik (18,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi tentang penerapan perawat pemberian obat kemoterapi pada pasien *ca mamae***

Penerapan	(f)	(%)
Tepat	35	79,5%
Tidak Tepat	9	20,5%
<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 orang yang menjawab, 35 (79,5%) memiliki penerapan kemoterapi yang tepat pada pasien *Ca mamae*, sedangkan 9 (20,5%) termasuk dalam kategori yang tidak tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di Rumah Sakit Murni Teguh Medan, sebagian besar perawat melakukan pengobatan kemoterapi dengan baik.

**Tabel 4. Uji Spearman Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Pemberian Obat Kemoterapi Pada Pasien *Ca Mamae***

Spearman's Correlations

Variable	Ket. Peng	Ket. Pen
1. Ket. Peng	Spearman's rho p-value	— —
2. Ket. Pen	Spearman's rho p-value	0.846 < .001

Analisis hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat dan Penerapan Pemberian Obat Kemoterapi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi, seperti yang ditunjukkan pada table di atas nonparametrik Spearman's Rho dengan bantuan JASP versi 0.19.3.0. Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi Spearman's Rho antara kedua variabel adalah 0,846, dengan nilai p 0,001. Nilai rho yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara Tingkat Pengetahuan Perawat dan Penerapan Pemberian Obat Kemoterapi Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prosedur pemberian obat kemoterapi lebih baik dengan pengetahuan perawat yang lebih tinggi, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 perawat di ruang kemoterapi Rumah Sakit Murni Teguh di Medan. Seluruhnya berjenis kelamin perempuan seratus persen, menunjukkan bahwa perempuan masih mayoritas di bidang perawat. Dominasi ini mencerminkan bahwa bidang keperawatan cenderung diminati oleh perempuan karena karakteristik pekerjaan yang membutuhkan empati, kesabaran, dan ketelitian dalam memberikan asuhan kepada pasien. Sebagian besar responden berusia antara 20 dan 29 tahun, atau 25 orang (56,8%), dan antara 30 dan 39 tahun, atau 16 orang (36,4%). dan di atas 40 tahun, yaitu 3 orang (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada di usia produktif, di mana mereka memiliki kemampuan belajar yang baik, semangat untuk bekerja, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan prosedur kerja. Ini menunjukkan bahwa tenaga keperawatan di ruang kemoterapi didominasi oleh usia muda yang masih belajar dan menjadi profesional.

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan profesi Ners sebanyak 26 orang (59,1%), diikuti oleh D3 Keperawatan sebanyak 13 orang (29,5%), dan S1 Keperawatan sebanyak 5 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki latar belakang pendidikan profesi yang memadai, sehingga diharapkan mampu melaksanakan tugas pemberian obat kemoterapi dengan baik dan sesuai standar prosedur keselamatan pasien. Tingkat pendidikan yang tinggi juga mencerminkan kesiapan perawat dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan.

Sebagian besar perawat masih dalam tahap awal karier mereka, dengan pengalaman kerja yang masih berkembang. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja

selama 1 hingga 5 tahun, sebanyak 26 orang (59,1%), diikuti oleh 10 orang (22,7%), dan 8 orang (18,2%). Namun demikian, masa kerja yang cukup lama akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perawat untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif kepada pasien.

Hasil Studi sebelumnya oleh (Watheeq & Ai-ashour, 2022). yang menemukan bahwa sebagian besar perawat di unit onkologi berjenis kelamin perempuan (66 persen), berusia produktif 23 hingga 25 tahun (59,6 persen), dan memiliki masa kerja 2 hingga 5 tahun (53,2 persen). Studi sebelumnya oleh (Zakaria et al., 2022), juga menemukan bahwa sebagian besar perawat di unit onkologi berjenis kelamin perempuan (63,2 persen).

Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa karakteristik perawat yang didominasi oleh perempuan usia produktif dengan pendidikan profesi dan pengalaman kerja awal berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan pemberian obat kemoterapi. Peneliti berasumsi berdasarkan hasil, teori, dan penelitian sebelumnya bahwa karakteristik perawat terutama usia produktif, tingkat pendidikan profesi, dan pengalaman kerja, memengaruhi kemampuan perawat dalam memahami serta menerapkan prosedur pemberian obat kemoterapi dengan aman dan bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien.

### Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif (Tingkat Pengetahuan Perawat).

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memahami prinsip dasar pemberian kemoterapi pada pasien *Ca mammae*, termasuk prosedur, dosis, dan keselamatan pasien dan diri sendiri. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang hal ini, yaitu 36 orang (81,8%), dan 8 orang (18,2%). Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi menunjukkan bahwa perawat di

Rumah Sakit Murni Teguh Medan memiliki pemahaman yang cukup melalui pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan klinis yang sesuai.

Studi lain (Hidayati et al., 2019) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar perawat tentang kemoterapi pada pasien kanker payudara adalah tinggi (68,6%), sedang (27,5%) dan rendah (3,9%). Menurut uji chi-square ( $p = 0,041$ ), terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan tindakan pemberian kemoterapi. Hal ini menunjukkan bahwa kemoterapi yang dilakukan dengan pengetahuan perawat lebih efektif.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Mohammed et al., 2021) di empat pusat onkologi di Irak, yang melibatkan 194 perawat. Sebagai hasil dari penelitian, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan sedang (sekitar 59 %) dan terdapat hubungan yang positif kuat antara pengetahuan dan praktik keperawatan dengan nilai korelasi  $r = 0,83$  ( $p = 0,025$ ). Artinya, peningkatan pengetahuan perawat akan diikuti oleh peningkatan praktik keperawatan yang aman terhadap efek kemoterapi, khususnya dalam mencegah neuropati perifer akibat obat sitotoksik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku kerja yang lebih aman dan bertanggung jawab. Semakin tinggi pengetahuan perawat tentang kemoterapi, semakin efektif pula penerapan prosedur dalam pemberian obat yang berisiko tinggi seperti kemoterapi. Dengan demikian, peningkatan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman klinis perlu terus dikembangkan untuk mempertahankan kualitas pelayanan keperawatan yang aman dan profesional di ruang kemoterapi.

### **Distribusi Frekuensi Penerapan Pemberian Obat Kemoterapi.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Medan, diperoleh bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan kemoterapi secara tepat, sebanyak 35 orang (79,5%), tetapi 9 orang (20,5%) masih kurang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat dapat mematuhi prinsip keselamatan pasien pada setiap tahap pemberian obat kemoterapi, mulai dari identifikasi pasien, pemeriksaan dosis, teknik pemberian, hingga pengawasan efek samping. Tingginya angka penerapan yang tepat mencerminkan bahwa perawat memiliki pemahaman yang baik terhadap prosedur kerja serta rasa tanggung jawab profesional dalam menjaga keselamatan pasien.

Penelitian sebelumnya, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Perawat dalam Pemberian Kemoterapi pada Pasien Kanker di Rumah Sakit Kanker Dharmasjoejo dengan hasil studi (Trifani et al., 2023). Studi yang tersebar menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memahami dan menerapkan kemoterapi dengan benar; 74,3% melakukan prosedur dengan benar, dan 25,7% masih melakukan kesalahan ringan. Hasil uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan kemoterapi dengan nilai  $p = 0,027$ , yang menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan perawat, lebih banyak tindakan yang diambil.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Yuliani & Haryanti, 2019) yang berjudul "Gambaran Edukasi Perawat tentang Pemberian Obat Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Panti Rapih Yogyakarta". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar perawat, yaitu 73,3%, telah melakukan penerapan pemberian obat kemoterapi secara tepat, sementara 26,7% masih belum sepenuhnya mengikuti prinsip

keselamatan pasien. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan penerapan tindakan keperawatan bermakna ( $p = 0,031$ ), menurut uji statistik. yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan perawat berpengaruh langsung terhadap ketepatan pelaksanaan tindakan di ruang kemoterapi.

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan, pengalaman kerja, dan sikap profesional perawat tentang menjaga keselamatan pasien tidak mempengaruhi penerapan obat kemoterapi yang baik. Semakin banyak pengetahuan dan kesadaran perawat, semakin tepat tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan kemoterapi. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan bagi perawat untuk mempertahankan mutu pelayanan keperawatan dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian obat berisiko tinggi seperti kemoterapi.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Pemberian Obat Kemoterapi pada Pasien *Ca Mammae*.**

Nilai  $r = 0,846$  dan  $p\text{-value} < 0,001$  ditemukan berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji korelasi urutan Spearman. Hasil ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan obat kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Medan, Rumah Sakit Murni Teguh. Artinya, lebih banyak pengetahuan perawat semakin tepat penggunaan obat kemoterapi. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting untuk perilaku perawat dan keterampilan kerja mereka di ruang kemoterapi.

Studi sebelumnya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Efek Sitotoksik dalam Pengelolaan Pemberian

Obat Kemoterapi" diperkuat oleh temuan ini (Manalu, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa 73,3% perawat memiliki pengetahuan yang baik, dan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pelatihan perawat dan kemampuan mereka untuk mengelola obat kemoterapi dengan aman. Menurut penelitian ini, penerapan tindakan yang tepat di lapangan dipengaruhi langsung oleh pengetahuan yang didukung pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Ada bukti yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan obat kemoterapi. Ketelitian, kepatuhan, dan tanggung jawab perawat dalam melakukan prosedur dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Akibatnya, rumah sakit harus terus meningkatkan kemampuan perawat melalui pelatihan dan supervisi teratur untuk memastikan penerapan kemoterapi sesuai dengan standar keselamatan pasien.

#### **KESIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar perawat di Rumah Sakit Murni Teguh Medan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara (*Ca Mammae*), meliputi prosedur, tujuan, dan prinsip keselamatan pemberian kemoterapi.
2. Pelaksanaan pemberian obat kemoterapi oleh perawat pada umumnya telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit, meskipun masih terdapat beberapa perawat yang belum sepenuhnya menjalankan seluruh prosedur akibat beban kerja dan keterbatasan waktu.
3. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan

pemberian obat kemoterapi ( $r = 0,846$ ;  $p < 0,001$ ).

4. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, semakin tepat dan aman tindakan keperawatan dalam pemberian obat kemoterapi, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

#### SARAN

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti sikap, motivasi, beban kerja, dan pengalaman perawat untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi penerapan pemberian obat kemoterapi.

#### REFERENSI

- Arisanti, J. P., Saptarina, N., & Andarini, Y. D. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Penderita Kanker Payudara Di Rsup Dr. Seoradji Tirtonegoro Periode 2018. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v4i2.4960>
- Ariska, A., & Wahyuddin, W. (2022). Penerapan Kriptografi Menggunakan Algoritma Des (Data Encryption Standard). *Jurnal Sintaks Logika*, 2(2), 9–19. <https://doi.org/10.31850/jsilog.v2i2.1734>
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayati, S., Utami, G. T., & Agrina. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang kemoterapi dengan tindakan pemberian kemoterapi pasien kanker payudara*. 1–8.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamilah, S., Mayetti, M., & Deswita, D. (2023). Karakteristik Anak Leukemia Limfoblastik Akut yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1040–1045. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5020>
- Manalu, A. B. (2021). Study Literature Riview: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Perawat Pemberian Obat Kemoterapi Terhadap Lingkungan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i2.357>
- Mohammed, H. A., Kumait, A. S., Jenan, P. D., Shakoor, A., Payman, P. D., Othman, N., & Sc, B. (2021). *Oncology Nursing Staff Knowledge and Practice Behaviors Toward Chemotherapy Impact on Peripheral Neuropathy : A Study from North of Iraq*. 43(4), 715–719.
- Puspitasari, C. E., Andanalusia, M., Hawarikatun, B., Annisa, J., & Yasykurah, M. M. (2025). *Refleksi pemberian kemoterapi pada pasien kanker payudara di nusa tenggara barat*. 7, 238–249.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rini, P. S., & Fadlilah, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap* (N. Wahid (ed.)).
- Sapti Ayubhana, & Uswatun Hasanah. (2022). Efektifitas aromaterapi

- peppermint terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 1–7.
- Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.
- Simanullang, R. H., Tambunan, D. M., Sagala, L. M. B., Mu'awanah, S., Laksmi, R. W., Fatma, E. P. L., ... & Simbolon, C. N. N. B. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Onkologi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sitanggang, H. Y. B., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(3), 20-28.
- Tambunan, D. M., Nasus, E., Limbong, M., Indawati, E., Prabawati, D., Natasha, D., ... & Winarti, R. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Pencernaan*. Yayasan Menulis Kita.
- Tambunan, D. M., Fatmawati, A., Tambunan, I., Larasati, L., Ingrid, B. L., Widhiastuti, R., ... & Buka, S. P. Y. (2024). *Keperawatan Maternitas*. CV Hei Publishing Indonesia.
- Watheeq, H. H., & Ai-ashour, I. A. (2022). *Nurse ' s knowledge toward oncology patients during chemotherapy management*. 6, 1063–1076.
- World Health Organization. (2020). State of the World's Nursing Report-2020. In <https://www.who.int/china/news/detail/07-04-2020-world-health-day-2020-year-of-the-nurse-and-midwife>.
- Yuliani, C. N. D., & Haryanti, P. (2019). *Gambaran Edukasi Tentang Ekstravasasi Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Elisabeth 2 Rs Panti Rapih Yogyakarta*. 120–128.
- Zakaria, M. M., Alaa, S. M., & Desoky, G. M. (2022). Oncology Nurses ' Knowledge and Practices regarding Safe Administration of Introduction : *Original Article*, 13(1), 1218–1231.